

ANALISIS KELAYAKAN EKONOMI PROYEK PLTS ON-GRID 1,881 MWP DI JAWA TIMUR

Oleh

Cici Anisa

RINGKASAN

Pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) telah menjadi topik yang semakin relevan dan menarik perhatian di industri saat ini. Banyak industri menengah hingga besar di Indonesia yang mulai tertarik untuk menerapkan PLTS pada lahan usaha mereka. Salah satu PT yang berada di kawasan industri Ngoro Jawa Timur merupakan pelaku industri besar yang tertarik untuk menerapkan PLTS pada jaringan listrik mereka. PT tersebut memasang PLTS kapasitas 1,8 MWp dengan sistem *On-Grid*. Dalam hal ini penulis melakukan analisa kelayakan ekonomi dengan dua metode skema bisnis yaitu secara *Up-front* dan *Leasing*. Metode *up-front* merupakan pembiayaan dimana perusahaan menggunakan dana internal yang sudah ada tanpa meminjam dana dari pihak lain untuk membiayai proyek atau investasi sedangkan *leasing* merupakan pembiayaan dimana perusahaan menyewa aset yang diperlukan untuk proyek daripada membelinya. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan nilai dari parameter kedua metode tersebut. Adapun parameter yang digunakan yaitu IRR (*Internal Rate of Return*), NPV (*Net Present Value*), DPP (*Discounted Payback Period*), dan BCR (*Benefit Cost Ratio*). Pada analisa ekonomi yang dilakukan dengan metode *Up-front* didapatkan nilai dari IRR sebesar 23%, NPV Rp17.529.993.567, DPP 7,7 tahun dan BCR 2,1. Sedangkan dengan metode *Leasing* diperoleh nilai IRR sebesar 20,91%, NPV Rp10.830.020.558, DPP 8,8 tahun dan BCR 1,8. Oleh karena itu, dari dua metode analisis yang dilakukan baik *up-front* maupun *leasing* pada proyek pemasangan PLTS di Ngoro Jawa Timur layak (*feasible*) untuk dijalankan.

Kata kunci: PLTS, *on-grid*, *up-front*, *leasing*.